

**TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS PANJANG DALAM PERMAINAN
BULUTANGKIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
REJOWINANGUN 1 KOTAGEDE YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



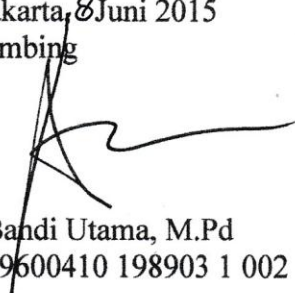
**Oleh :
Agung Prasetyo
NIM. 11604224050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Kemampuan Servis Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta” yang disusun oleh Agung Prasetyo, NIM 11604224050 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 8 Juni 2015
Pembimbing



AM. Bandi Utama, M.Pd
NIP. 19600410 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 8 Juni 2015
Yang menyatakan



Agung Prasetyo
NIM. 11604224050

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Kemampuan Servis Panjang dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” yang disusun oleh Agung Prasetyo, NIM 11604224050 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, pada tanggal 2 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
AM. Bandi Utama, M.Pd	Ketua Penguji		23-7-2015
Tri Ani Hastuti, M.Pd	Sekretaris Penguji		23-7-2015
Drs. Amat Komari, M.Si	Penguji I		7-7-2015
Ngatman, M.Pd	Penguji II		Apr 10-7-2015

Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001

“MOTTO”

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sholat dan sabar sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Q.S Al-Baqarah, 153)

“Masa lalumu sudah selesai. Hari ini adalah awal dari sisa masa depanmu.

Hiduplah sepenuhnya untuk hari ini”.

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam

kehidupan penulis :

Kedua Orang tuaku tercinta (Bapak Sagiman dan Ibu Suminah) terimakasih telah membesarkan dan mendidikku sampai saat ini serta tidak lupa doa, dukungan dan harapan yang tulus demi keberhasilanku.

Kakakku (Lina Sasmiati) yang selalu menemani dan selalu memberi semangat.

**TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS PANJANG DALAM PERMAINAN
BULUTANGKIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
REJOWINANGUN 1 KOTAGEDE YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

Oleh
Agung Prasetyo
NIM 11604224050

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta karena masih kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pukulan dasar servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun 1, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan teknik tes dan pengukuran. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V B di Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun 1, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. Sampel data penelitian ini berjumlah 28 anak yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dari James Poole adalah tes servis panjang. Data-data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun 1, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta dengan kategori sangat tinggi 25%, kategori tinggi 35,71, dan kategori rendah 39,29%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta masuk dalam kategori rendah.

Kata kunci: Kemampuan Servis Panjang, Siswa Kelas V SD

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Tingkat Kemampuan Servis Panjang dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan lancar. Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak khususnya pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk menyelesaikan kuliah di UNY.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui Proposal Skripsi
4. Bapak Sriawan, M.Kes. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas yang telah membantu dalam kelancaran proses penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Subagyo, Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak member pengarahan dalam bidang akademik maupun non-akademik.
6. Bapak AM. Bandi Utama, M.Pd., Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktunya untuk memberi bimbingan dan arahan dari awal hingga terselesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Bapak Drs. Susmiyanto, Kepala sekolah SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian
8. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas angkatan 2011
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Akhirnya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pendidikan pada umumnya, dan pembaca pada khususnya

Yogyakarta, Juli 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Bulutangkis	11
2. Teknik Dasar Bulutangkis	12
3. Pengertian Servis.....	16
4. Hakikat Servis Panjang	19
5. Karakteristik Siswa SD	27
B. Penelitian Yang Relevan	28

C. Kerangka Berfikir	30
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
C. Populasi Penelitian.....	34
D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	44
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan	47
B. Implikasi	47
C. Keterbatasan Penelitian.....	48
D. Saran-saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Norma penilaian servis panjang	36
Tabel 2. Norma penilaian servis panjang	38
Tabel 3. Norma penilaian servis panjang bulutangkis siswa laki-laki Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede	39
Tabel 4. Norma penilaian servis panjang bulutangkis siswa perempuan Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede	40
Tabel 5. Norma penilaian servis panjang bulutangkis siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede (keseluruhan)	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pegangan raket pada servis panjang.....	20
Gambar 2. Sikap berdiri pada pukulan servis panjang.....	21
Gambar 3. Gerakan ayunan raket pada pukulan servis panjang	21
Gambar 4. Saat <i>impack</i> pada pukulan servis panjang	22
Gambar 5. Gerakan lanjutan pada pukulan servis panjang	23
Gambar 6. Penerbangan <i>shuttlecock</i> pada pukulan servis panjang.....	23
Gambar 7. Daerah sasaran pada pukulan servis panjang	24
Gambar 8. Lapangan bulutangkis untuk tes servis panjang	35
Gambar 9. Histogram hasil norma penilaian servis panjang bulutangkis Siswa laki-laki kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta	39
Gambar 10. Histogram hasil norma penilaian servis panjang bulutangkis Siswa perempuan kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta.....	40
Gambar 11. Histogram hasil norma penilaian servis panjang bulutangkis Siswa laki-laki kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta (keseluruhan)	41
Gambar 12. Histogram servis panjang kategori sangat tinggi	42
Gambar 13. Histogram servis panjang kategori tinggi	43
Gambar 14. Histogram servis panjang kategori rendah	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Petunjuk pelaksanaan tes servis panjang bulutangkis	52
Lampiran 2. Hasil pengambilan data tes servis panjang	54
Lampiran 3. Permohonan uji coba penelitian	55
Lampiran 4. Lembar pengesahan proposal	56
Lampiran 5. Permohonan ijin penelitian	57
Lampiran 6. Surat keterangan ijin Sekda DIY	58
Lampiran 7. Surat ijin Pemkot Yogyakarta.....	59
Lampiran 8. Surat keterangan dari SD Negeri Rejowinangun 1.....	60
Lampiran 9. Kartu bimbingan	61
Lampiran 10. Dokumentasi	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Keberhasilan dibidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga seorang guru dalam proses mengajar tidak akan pernah lepas dengan masalah hasil belajar siswanya. Karena hasil belajar merupakan salah satu ukuran dari hasil kemampuan siswa dalam menerima pekerjaan di sekolah. Hal yang paling menyedihkan dari semua situasi dalam pembelajaran adalah ketika guru mengajar, tetapi anak tidak belajar. Membuat anak dalam situasi belajar, terlebih untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bukan hal yang mudah dilakukan. Untuk menciptakan keadaan tersebut, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi-kondisi tertentu sehingga anak bisa ikut belajar.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan menyeluruh yang menggunakan aktifitas fisik dengan permainan dan olahraga sebagai alatnya. Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dikembangkan lebih optimal sehingga siswa lebih inovatif, terampil, kreatif, memiliki kesegaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman gerak manusia. Untuk dapat mencapai hasil tujuan

dari pendidikan jasmani tersebut bukan merupakan upaya yang mudah. Hal ini disebabkan oleh pandangan sebagian orang terhadap pendidikan jasmani yang menurutnya bahwa pendidikan jasmani tidak begitu penting dan hanya mendatangkan kelelahan saja. Keadaan seperti ini terjadi hampir disemua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai SMA.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diberikan di Sekolah Dasar dapat mencakup berbagai aspek kognitif , afektif, dan psikomotor. Untuk mencapai ketiga aspek tersebut, berbagai upaya dilakukan guru dengan harapan setiap siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Semakin jelas bahwa tujuan dan manfaat yang diperoleh dari pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang diselenggarakan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kemampuan siswa. Setelah proses pembelajaran berlangsung akan dilakukan proses evaluasi secara *continue*. Selama ini guru dalam melakukan evaluasi hanya berorientasi pada Kompetensi Dasar (KD) sehingga dari hasil evaluasi tersebut akan terlihat hasil belajar masing-masing siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga khususnya aspek psikomotorik.

Siswa Sekolah Dasar Kelas V pada dasarnya dapat dilihat dari kemampuan psikomotoriknya. Mengingat siswa sudah bisa menghafal dan belajar gerak sejak taman kanak-kanak, diharapkan siswa Sekolah Dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupan terutama pola berpikir, kemauan rasa ingin tahu, persaingan, kekuatan, keseimbangan dan

kooordinasi yang menyangkut gerakan-gerakan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede, para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Berbagai kendala mengurangi antusias peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, salah satunya adalah kondisi lapangan yang masih perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah serta kurang alat dan fasilitas dalam menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bulutangkis di SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede menjadi pembelajaran kurang efektif.

Memang kenyataan yang ada belum semua SD menyelenggarakan pembelajaran bulutangkis. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, biaya, guru, dan ketidakseimbangan jumlah sarana prasarana dan siswanya. Padahal jika pembelajaran bulutangkis dilaksanakan dengan baik, tidak mustahil akan menciptakan siswa yang berkemampuan bermain bulutangkis. Target dalam pembelajaran bulutangkis siswa kelas V adalah siswa diharapkan tidak hanya mengetahui macam-macam olahraga akan tetapi dapat memainkan dan menguasai teknik permainannya. Pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta masih terbatas bagi siswa kelas V. Pembelajaran hanya menggunakan satu lapangan bulutangkis, sehingga siswa harus bergantian untuk melakukan aktifitas bulutangkis. Raket dan *shuttlecock* yang digunakan belum sesuai dengan jumlah peserta didiknya.

Selain itu bulutangkis juga merupakan cabang olahraga yang setiap tahunnya dimunculkan dalam Pekan Olahraga Usia Dini atau OOSN (Olimpiade Olahraga Sekolah Nasional). Dari pengalaman yang sudah dilakukan, siswa yang mendapat juara dalam kejuaraan Pekan Olahraga Usia Dini adalah siswa yang mempunyai bakat yang ikut serta pada latihan di klub-klub yang ada di daerahnya serta siswa tersebut juga mendapat perhatian dan dorongan dari orang tua. Minat yang didasari siswa terhadap permainan bulutangkis perlu diketahui karena tidak semua siswa pernah mengikuti atau bermain bulutangkis akibat keterbatasan alat yang dimiliki di setiap sekolah. Banyak perkumpulan atau klub bulutangkis yang ada di kota Yogya. Namun tidak semua anak dapat masuk ke dalam klub-klub tersebut sehingga anak hanya sebatas ingin tahu akan tetapi belum dapat direalisasikan secara nyata dalam arti berlatih secara rutin dalam tiap minggunya. Bisa juga anak tersebut suka terhadap permainan bulutangkis akan tetapi karena ada kegiatan lain atau karena tidak adanya alat yang mendukung sehingga anak tersebut tidak dapat berlatih bulutangkis. Keadaan semacam ini sebenarnya dapat diantisipasi dengan kreativitas dari guru olahraga dalam memberikan materi pembelajaran permainan bulutangkis antara lain siswa dapat mengikuti kegiatan bulutangkis di sekolah melalui olahraga pilihan yang dipilihnya.

Seorang pemain bulutangkis perlu menguasai dan memahami komponen dasar yaitu teknik dasar permainan bulutangkis. Teknik dasar seperti *service*, pukulan lob, *drop short* merupakan hal paling penting yang harus dikuasai dan dipahami oleh setiap pemain dalam bermain bulutangkis. Setelah mempelajari dan memahami teknik dasar dalam permainan bulutangkis, perlu kita menguasai

semua teknik pukulan. Teknik pukulan yang dimaksud disini adalah suatu cara untuk melakukan gerakan memukul dengan tujuan menerbangkan *shuttlecock* ke daerah lawan.

Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu melambungkan tinggi *shuttlecock* ke belakang, menerjunkan *shuttlecock* dengan tajam, menerjunkan ke dekat net dan mengendalikan jalan terbangnya *shuttlecock*. Selain penguasaan teknik pukulan dasar dengan baik, tidak lupa juga penguasaan mengenai pola pukulan yang merupakan rangkain yang dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan yang menggabungkan antara teknik pukulan yang satu dengan teknik pukulan yang lain dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadikan suatu bentuk rangkain teknik pukulan yang dimainkan secara terpadu, namun dalam kenyataan siswa belum maksimal dalam melakukan teknik dasar bulutangkis seperti cara memegang raket kurang tepat, posisi kaki yang kurang tepat saat melakukan *service*, perkenaan *shuttlecock* dengan raket saat melakukan *service* kurang tepat, dan cara melakukan *service* kurang akurat karena *shuttlecock* dipukul terlalu keras jadi *shuttlecock* akan keluar. Ataupun *shuttlecock* dipukul terlalu lemah jadi *shuttlecock* akan tanggung sehingga lawan akan mudah melakukan serangan.

Service dalam permainan bulutangkis memegang peranan yang sangat penting, karena *service* memberikan pengaruh yang baik untuk mendapatkan angka dan memenangkan suatu pertandingan. Setiap pemain harus memiliki *service* yang memadai agar dapat memenangkan permainan. Ketika pemain melakukan *service*, gerakan pergelangan tangan kurang lurus sehingga *shuttlecock*

akan keluar menyamping. Pukulan *shuttlecock* saat melakukan *service* harus tepat untuk dapat menghasilkan angka. Pukulan yang terlalu keras akan menyebabkan *shuttlecock* keluar lapangan sehingga lawan akan mendapatkan nilai. Begitu juga pukulan yang terlalu lemah menyebabkan *shuttlecock* tidak sampai ke bidang permainan lawan atau datangnya tanggung sehingga lawan akan mudah melakukan smash yang mematikan. Kesalahan yang juga sering dilakukan adalah cara memegang raket. Pegangan raket yang tidak tepat akan mengakibatkan pukulan *service* yang dilakukan kurang sempurna. Pukulan *service* pada permainan bulutangkis sangat penting, karena akan berpengaruh pada perolehan angka. Ada macam-macam bentuk servis antara lain servis panjang, servis pendek, servis datar, dan servis kedut. Servis panjang dalam bulutangkis sering dipergunakan untuk permainan tunggal karena laju *shuttlecock* yang melambung tinggi ke arah belakang lapangan lawan sehingga permainannya akan terjadi *really* yang lama dan panjang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu tanggal 24 Januari 2015 saat pembelajaran berlangsung siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta yang sedang melakukan *service* dalam pembelajaran permainan bulutangkis. Dari 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, 17 siswa sebagian besar masih kurang bisa melakukan permainan bulutangkis terutama dalam pukulan servis seperti : cara memegang raket yang kurang tepat, posisi kaki yang salah saat melakukan servis, perkenaan *shuttlecock* dengan raket saat melakukan servis kurang tepat dan cara melakukan servis kurang akurat karena *shuttlecock* dipukul terlalu keras sehingga

shuttlecock keluar lapangan, ataupun *shuttlecock* dipukul terlalu lemah sehingga *shuttlecock* akan tanggung dan lawan akan mudah untuk melakukan serangan.

Oleh karena itu, diadakan penelitian ini untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kemampuan *service* panjang dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang kemampuan *service* panjang dalam permainan bulutangkis, dapat dibuat program untuk lebih meningkatkan kemampuan *service* pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik khususnya dalam bidang olahraga bulutangkis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa persoalan masalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa masih terlihat kesalahan-kesalahan mendasar cara memegang raket yang kurang tepat sehingga pukulan yang dihasilkan menjadi kurang akurat.
2. Pada saat melakukan servis panjang sebagian siswa penempatan posisi kakinya masih kurang tepat.
3. Koordinasi mata dan tangan siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta saat servis panjang kurang tepat.
4. Sebagian siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta kekuatan tangannya masih lemah.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dan terfokus, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya membahas pada tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta Tahun ajaran 2014/ 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Seberapa tinggi tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik :

Penelitian ini secara teoritik diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi para guru maupun siswa yang akan mendalami tentang tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta.

2. Secara praktis :

- a. Bagi Siswa : Dapat mengetahui kemampuan pukulan servis panjang dalam permainan bulutangkis sehingga dapat dijadikan motivasi untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan olahraga bulutangkis di sekolah.
- b. Bagi Guru: Sebagai bahan penilaian keberhasilan guru pendidikan jasmani pada pembelajaran permainan bulutangkis, pertimbangan dan tolak ukur kemampuan siswa.
- c. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti.
- d. Lebih meningkatkan dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik untuk berprestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kemampuan

Dalam skripsinya Nurhasanah (2012: 11), menyatakan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Soelaiman (2007: 112), menyatakan bahwa kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik.

Soehardi (2003: 24), menyatakan bahwa kemampuan adalah seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau ability ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan, baik secara mental maupun fisik.

Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 20), menyatakan bahwa kemampuan merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu : lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.

2. Hakikat Bulutangkis

Herman Subardjah (2001: 13), menyatakan bahwa permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individu yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Dalam hal ini permainan bulutangkis mempunyai tujuan bahwa seseorang pemain berusaha menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkan di daerah sendiri. Hermawan Aksan (2013: 14), menyatakan bahwa permainan bulutangkis merupakan olahraga raket yang dimainkan dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang mengambil posisi berlawanan di bidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaring (net). Tiap pemain atau pasangan hanya boleh memukul *shuttlecock* sekali sebelum *shuttlecock* melewati net. Sebuah reli berakhir jika *shuttlecock* menyentuh lantai atau menyentuh tubuh seorang pemain.

Muhajir (2007: 30), menyatakan bahwa bulutangkis adalah sebuah cabang olahraga yang memukul dan menangkis bola yang terbuat dari bulu. Inti permainan bulutangkis adalah memasukkan bola (*shuttlecock*) ke lapangan lawan melalui net setinggi 1,55 meter dari lantai. Jarring ini membatasi kedua bagian lapangan permainan tempat para pemain berdiri dan melakukan gerakan-gerakan tipuan. Sedangkan menurut Johnson (1984: 5), menyatakan bahwa permainan bulutangkis merupakan salah satu jenis olahraga yang tidak banyak jumlahnya, yang dapat dimainkan oleh regu-regu campuran pria dan wanita dalam pertandingan daerah atau nasional.

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan bulutangkis adalah permainan yang dimainkan dengan menggunakan raket, *shuttlecock*, dan net dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga sangat cepat dan disertai dengan gerakan tipuan. Olahraga ini melatih ketepatan, kecermatan dan strategi dalam bermainnya.

3. Teknik Dasar Bulutangkis

Teknik dasar yang dimaksud bukan hanya pada penguasaan teknik memukul, tetapi juga melibatkan teknik-teknik yang berkaitan dengan permainan bulutangkis. Menurut Sapta Kunta Purnama (2010: 13-15), menjelaskan bahwa ada empat macam teknik dasar keterampilan bulutangkis yang harus dikuasai oleh seorang pemain bulutangkis, antara lain sikap berdiri (*stance*), teknik memegang raket, teknik memukul bola, dan teknik langkah kaki (*foot work*).

a. Sikap Berdiri (*Stance*)

Sikap berdiri dalam permainan bulutangkis harus dikuasai oleh setiap pemain, adapun sikap berdiri dapat dibagi dalam tiga bentuk yaitu (1) sikap berdiri saat servis, (2) sikap berdiri saat menerima servis, dan (3) sikap saat *in play*.

b. Teknik Memegang Raket

Teknik memegang raket merupakan dasar dalam melakukan berbagai pukulan. Ketepatan dalam pegangan sangat berpengaruh terhadap pukulan yang dihasilkan. Cara memegang raket yang baik adalah dengan menggunakan jari-jari tangan, bukan menggunakan telapak tangan. Dengan menggunakan

jari-jari tangan akan memudahkan pergelangan tangan untuk menggerakkan raket secara leluasa.

Ada beberapa tipe pegangan raket yaitu pegangan gebuk kasur (*America grip*), pegangan *forehand* (*Forehand grip*), pegangan *backhand* (*Backhand grip*), dan pegangan campuran/kombinasi (*combination grip*).

1) Pegangan *Forehand*

Teknik pegangan *forehand* dilakukan dengan cara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan pegangan yang sempit. Yang perlu diperhatikan dalam teknik pegangan ini adalah pergelangan tangan dapat bergerak lebih leluasa untuk mengarahkan pukulan.

Keuntungan teknik pegangan *forehand* yaitu :

- a) Raket tidak mudah lepas dan pukulan yang dihasilkan dapat keras.
- b) Memudahkan melakukan pukulan terhadap bola yang datangnya di sebelah kanan badan.

Kelemahan teknik pegangan *forehand* yaitu :

- a) Lemah terhadap bola yang datangnya disebelah kiri badan
- b) Lemah dalam menerima bola serangan yang mengarah ke badan.

2) Pegangan *Backhand*

Dari posisi teknik pegangan *forehand* dapat dialihkan ke teknik pegangan *backhand*, yakni dengan memutar raket seperempat putaran ke arah kiri. Keuntungan pegangan *backhand* adalah pemain dengan leluasa dapat mengembalikan bola yang datangnya di sebelah kiri badan. Sebaliknya kelemahan dari teknik pegangan ini, pemain akan kesulitan

dalam mengembalikan bola terutama *smash* yang mengarah ke sebelah kanan badan.

c. Teknik Memukul Bola

Untuk dapat menguasai teknik dasar tersebut perlu kaidah-kaidah yang harus dilaksanakan dalam latihan, sehingga menguasai tingkat keterampilan yang baik. Ada enam macam teknik dasar pukulan dalam permainan bulutangkis antara lain:

1) *Service*

Service merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena pemain yang melakukan *service* dengan baik dapat mengendalikan jalannya permainan. Dalam permainan bulutangkis ada dua macam *service*, yaitu *service* panjang dan *service* pendek.

2) Pukulan *lob*

Pukulan *lob* merupakan suatu pukulan dalam permainan bulutangkis yang dilakukan untuk menerbangkan *shuttlecock* setinggi mungkin mengarah jauh ke belakang garis lapangan. Untuk melakukan pukulan *lob* ada dua cara yaitu *overhead lob* dan *underhand lob*.

3) Pukulan *smash*

Pukulan *smash* merupakan pukulan *over head* yang mengandalkan kekuatan dan kecepatan lengan serta lecutan pergelangan tangan agar bola meluncur tajam menukik. Baik *smash* lurus maupun *smash* silang, keduanya dapat dipukul dengan ayunan yang sama.

4) *Drop shot*

Drop shot merupakan pukulan menyerang dengan menempatkan bola tipis dekat dengan jarring pada lapangan lawan. *Drop shot* mengandalkan kemampuan *feeling* dalam memukul bola sehingga arah dan ketajaman bola tipis di atas net serta jatuh dekat net.

5) Pukulan *drive*

Pukulan *drive* adalah pukulan yang dilakukan dengan cara menerbangkan *shuttlecock* secara mendatar, ketinggiannya menyusur di atas net dan sejajar dengan lantai.

6) *Netting*

Netting adalah pukulan pendek yang dilakukan di depan net dengan tujuan untuk mengarahkan bola setipis mungkin jaraknya dengan net di daerah lawan.

d. Teknik Langkah Kaki (*Foot Work*)

Dalam permainan bulutangkis kaki berfungsi sebagai penompang tubuh untuk bergerak kesegala arah dengan cepat, sehingga dapat memposisikan tubuh sedemikian rupa supaya dapat melakukan gerakan pukulan dengan efektif. Untuk bisa memukul dengan posisi baik, seorang pemain harus memiliki kecepatan gerak. Kecepatan gerak kaki tidak bisa dicapai kalau *footwork*-nya tidak teratur. Adapun macam-macam latihan *foot work* antara lain : langkah *shadow*, *stroke*, penguatan kaki, reaksi, akselerasi, kelincahan, kecepatan dan koordinasi gerakan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bulutangkis merupakan hal paling penting yang harus dipelajari oleh setiap pemain antara lain sikap berdiri, teknik memegang raket, teknik memukul bola, dan teknik langkah kaki. Setelah dipelajari dan dikuasai semua teknik dasar bulutangkis dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan yang menggabungkan antara teknik yang satu dengan teknik dasar lainnya. Dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadikan suatu bentuk rangkaian teknik secara terpadu.

4. Pengertian Servis

Servis termasuk salah satu teknik dasar dalam permainan bulutangkis. Servis merupakan pukulan bola pertama yang sangat menentukan untuk bisa mendapatkan angka dan memenangkan suatu pertandingan. Menurut James Poole (1986: 142), menyatakan bahwa servis merupakan gerakan untuk memulai, sehingga *shuttlecock* berada dalam keadaan dimainkan, yaitu dengan memukul *shuttlecock* ke sisi lapangan lawan.

Service harus dilakukan dengan pukulan under hand (gerak dari bawah ke atas), akan tetapi setiap jenis pukulan dapat digunakan dalam rally. Pukulan long service forehand harus dilakukan dengan cara memukul shuttlecock dengan kekuatan yang penuh. Shuttlecock yang dipukul harus diusahakan jatuh menurun secara tegak lurus ke bawah di suatu tempat digaris belakang lapangan pihak lawan terutama diarahkan di sudut-sudut perpotongan antara garis tepi untuk permainan tunggal dengan garis belakang untuk service permainan tunggal dan perpotongan antara garis tengah dengan garis belakang untuk service permainan tunggal. Dengan demikian, bola lebih sulit untuk diperkirakan jatuhnya dan sulit untuk dipukul sehingga pengembalian lawan kurang efektif (Tony Grice, 1996: 25).

Menurut Johnson (1984: 16), menyatakan bahwa servis merupakan kesempatan memenangkan angka dengan memulai memainkan *shuttlecock* dengan pukulan di bawah tangan. Sedangkan menurut Purnama (2010: 16)

menyatakan bahwa pukulan servis merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena pemain yang melakukan servis dengan baik dapat mengendalikan jalannya permainan. Servis dalam bulutangkis harus sesuai dengan peraturan permainan bulutangkis. Adapun ketentuan tersebut antara lain :

- a. Ketinggian bola saat perkenaan dengan kepala raket berada dibawah pinggang
- b. Saat perkenaan dengan bola, kepala raket harus condong ke bawah
- c. Kedua kaki berada pada bidang servis, tidak menyentuh garis tengah atau garis depan, dan
- d. Tidak ada gerakan ganda (saat ayunan memukul sampai perkenaan dengan bola satu kali gerakan). Gerakan raket harus berkelanjutan tanpa adanya saat yang putus-putus.

Setiap jenis servis memukul *shuttlecock* dengan caranya yang khas, sebab itu masing-masing mempunyai hal-hal yang menguntungkan dan merugikan pula. Menurut Tohar (1992: 41-45), ada macam-macam bentuk *service* antara lain servis pendek, servis panjang, servis datar, dan servis kedut.

a. Servis Pendek (*Short Service*)

Servis pendek adalah *service* dengan mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan kedua sasaran yaitu : ke sudut titik perpotongan antara garis *service* di depan dengan garis tengah dan garis *service* dengan garis tepi, sedangkan jalannya *shuttlecock* menyusur tipis melewati net.

b. Servis Panjang (*Long Service*)

Servis panjang adalah pukulan *service* yang dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh ke garis belakang bidang lapangan lawan.

c. Servis Datar (*Drive Service*)

Servis datar adalah pukulan *service* dengan cara memukul *shuttlecock* secara keras, cepat, mendatar dan setipis mungkin melewati net secara sejajar dengan lantai. Arah tujuan pukulan itu ditempatkan titik-titik perpotongan antara garis belakang dengan garis tengah lapangan.

d. Servis Kedut (*Flick Service*)

Servis kedut adalah pukulan *service* yang dilakukan dengan cara cambukan. Gerakan dalam melakukan pukulan adalah sama dengan cara melakukan servis biasa, tetapi setelah terjadi persentuhan raket dengan *shuttlecock* secara mendadak pukulan itu dikedutkan.

Menurut Hermawan Aksan (2013: 65-66), menyatakan bahwa servis ini digabungkan ke dalam jenis atau bentuk yaitu *service forehand* atau *backhand*. Masing-masing jenis ini bervariasi pelaksanaannya sesuai dengan situasi permainan di lapangan.

1) *Service forehand* pendek (*short service forehand*)

- a) Tujuan servis pendek ini untuk memaksa lawan agar tidak bisa melakukan serangan. Selain itu, lawan dipaksa berada dalam posisi bertahan.
- b) Variasi arah dan sasaran servis pendek ini dapat dilatih secara serius dan sistematis.
- c) *Shuttlecock* harus dipukul dengan ayunan raket relatif pendek.
- d) Pada saat perkenaan dengan kepala raket dan kok, siku dalam keadaan bengkok, untuk menghindari tenaga dari pergelangan tangan, dan perhatikan peralihan titik berat badan.
- e) Cara latihannya adalah dengan sejumlah *shuttlecock* dan dilakukan berulang-ulang.

2) *Service forehand* panjang (*long service forehand*)

- a) Jenis servis ini terutama digunakan dalam permainan tunggal.
- b) *Shuttlecock* harus dipukul dengan menggunakan tenaga penuh agar *shuttlecock* melayang tinggi dan jatuh tegak lurus di bagian belakang garis lapangan lawan.
- c) Saat memukul *shuttlecock*, kedua kaki terbuka selebar panggul dan kedua telapak kaki senantiasa kontak dengan lantai.

- d) Perhatikan gerakan ayunan raket, kebelakang, kedepan, dan setelah melakukan pukulan, harus dilakukan dengan sempurna serta diikuti peralihan titik berat badan dari kaki belakang ke kaki depan yang harus berlangsung kontinyu dan harmonis.
- e) Biasakan selalu konsentrasi sebelum memukul *shuttlecock*
- f) Hanya berlatih tekun dan berulang-ulang tanpa mengenal lelah, dapat menguasai teknik *service forehand* tinggi dan sebaik-baiknya.

5. Hakikat Servis Panjang

Menurut Icuk (2002: 39) long service merupakan servis tinggi yang biasanya digunakan dalam permainan tunggal. Sedapat mungkin memukul *shuttlecock* sampai dekat garis belakang dan menukik tajam lurus ke bawah. Sedangkan menurut Tohar (1992: 42), menyatakan bahwa servis panjang adalah pukulan *service* yang dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh ke garis belakang bidang lapangan lawan.

Menurut Sapta Kunta Purnama (2010: 18), menyatakan bahwa tujuan servis panjang yang baik antara lain :

- a. Untuk menghindari permainan depan bagi lawan yang bagus main *netting*.
- b. Untuk mempercepat kelelahan fisik lawan, pada saat lawan sudah mulai kehabisan tenaga.
- c. Mengukur kemampuan *smash* lawan, dan
- d. Membuka posisi depan lawan.

Servis panjang ini termasuk jenis pukulan *underhand stroke*, yaitu pukulan yang dilakukan dengan ayunan raket dari bawah ke atas. Servis panjang sering digunakan untuk permainan tunggal, sehingga diharapkan dengan laju *shuttlecock* yang melambung ke arah lapangan lawan, permainannya akan terjadi *realy* yang lama dan panjang. Dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* dengan kekuatan penuh agar *shuttlecock* yang dipukul jatuh menurun tegak lurus ke bawah, dengan

daerah sasaran servis panjang adalah daerah belakang lapangan yaitu daerah yang mempunyai perbatasan antara garis batas belakang untuk permainan tunggal dan garis batas belakang untuk servis ganda dengan garis batas tengah dan garis batas tepi untuk permainan tunggal. Keterampilan tes servis panjang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan penguasaan servis yang melambung tinggi ke belakang di daerah bidang lapangan pihak lawan. Mengenai urutan-urutan dalam melakukan servis panjang adalah sebagai berikut :

a. Pegangan Raket pada Pukulan Servis Panjang

Seperti halnya permainan bulutangkis pada umumnya, cara memegang raket pada pukulan servis panjang adalah pegangan gabungan atau pegangan berjabat tangan. Pegangan cara ini dinamakan *shakehand grip*, caranya adalah memegang raket seperti orang berjabat tangan. Caranya hampir sama dengan pegangan Inggris, tetapi setelah raket dimiringkan tangkai dipegang dengan ibu jari melekat pada bagian dalam yang kecil, sedangkan jari-jari lain melekat pada bagian dalam yang lebar (Tohar, 1992: 36).

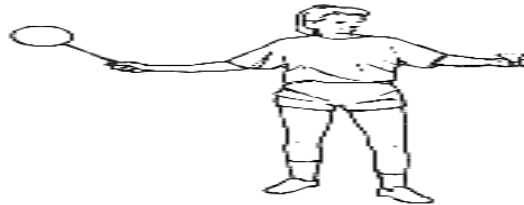


Gambar 1. Pegangan Raket pada Pukulan Servis Panjang
Sumber : <http://infopenjaskes.blogspot.com>

b. Sikap Berdiri pada Pukulan Servis Panjang

Sikap berdiri pada saat pukulan servis panjang dilakukan dengan cara pemain berdiri disudut depan garis tengah pada daerah servis kira-kira setengah meter di belakang garis servis pendek, kaki kiri di depan dan kaki kanan di

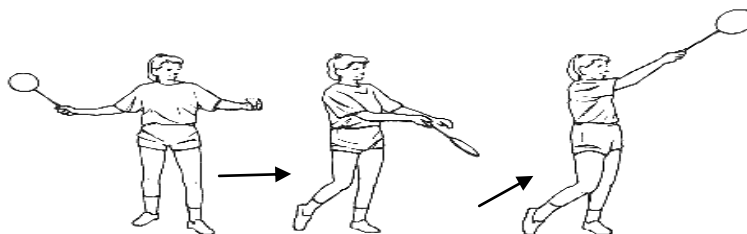
belakang, sementara berat badan bertumpu pada kaki belakang. Pada saat *shuttlecock* dipukul, pindahkan berat badan ke depan (Subarjah, 2004: 29).



Gambar 2. Sikap Berdiri pada Pukulan Servis Panjang
Sumber : <http://fadilkharia.wordpress.com>

c. Gerakan Ayunan Raket pada Pukulan Servis Panjang

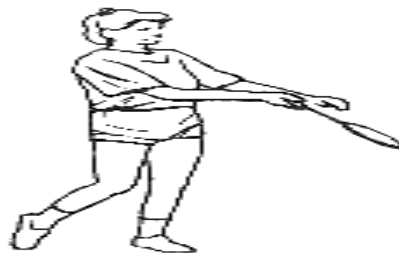
Ayunan raket pada pukulan servis panjang, dimulai dengan menahan tangan yang memegang raket pada posisi *backswing* (ayunan ke belakang) dengan tangan dan pergelangan tangan berada pada posisi menekuk, pada saat melepaskan bola dan berat badan dari kaki yang di belakang ke kaki yang di depan, gunakan gerakan menelungkupkan tangan bagian bawah dan sentakkan pergelangan tangan. Lakukan kontak pada ketinggian lutut, pada saat bola melambung tinggi dan jauh akhiri dengan gerakan raket yang mengarah ke atas lurus dengan gerakan bola, silangkan raket di depan dan di atas bahu tangan yang tidak memegang raket (Tony Grice, 1996: 26)



Gambar 3. Gerakan Ayunan Raket pada Pukulan Servis Panjang
Sumber : <http://fadilkharia.wordpress.com>

d. Saat *Impact* pada Pukulan Servis Panjang

Saat *impack* adalah saat raket bertemu dengan *shuttlecock*. Pada saat raket berkenaan dengan *shuttlecock*, gerakan ayunan lengan dari belakang ke depan tidak berhenti dan tetap bergerak dengan kecepatan yang sama dengan ayunan yang mula-mula. Sudut permukaan raket arah *shuttlecock*. Pada saat kontak putaran tangan bagian bawah dan gerakan pergelangan tangan merupakan sumber dari tenaga yang dikeluarkan (Tony Grice, 1996: 26).



Gambar 4. Saat *Impack* pada Pukulan Servis Panjang
Sumber : <http://fadilkhariisma.wordpress.com>

e. Gerakan Lanjutan pada Pukulan Servis Panjang

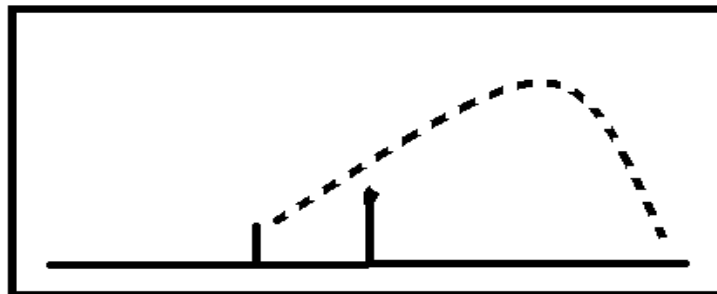
Gerakan akhir atau gerakan lanjutan servis panjang adalah ke arah atas dengan arah yang sejalan dengan bola dan berakhir di atas bahu tangan yang tidak memegang raket (Tony Grice, 1996: 26). Gerakan lengan lanjutan dari melakukan pukulan servis panjang ini sampai di depan atas badan. Seluruh gerakan cara memukul ini dimulai dari gerakan kaki, badan, ayunan tangan dan terakhir dilanjutkan dengan mencambukkan pergelangan tangan.



Gambar 5. Gerakan Lanjutan pada Pukulan Servis Panjang
Sumber : <http://fadilkharia.wordpress.com>

f. Penerbangan *Shuttlecock* pada Pukulan Servis Panjang

Lintas penerbangan atau perjalanan *shuttlecock* dipengaruhi atau dihasilkan oleh gerak ayunan raket yang memukul. Pada pukulan servis panjang, *shuttlecock* dipukul ke atas sehingga penerbangan *shuttlecock* tinggi mengarah jauh ke belakang lapangan. Mengenai penerbangan *shuttlecock*, melayang tinggi dan jatuh tegak lurus di bagian belakang garis lapangan lawan.

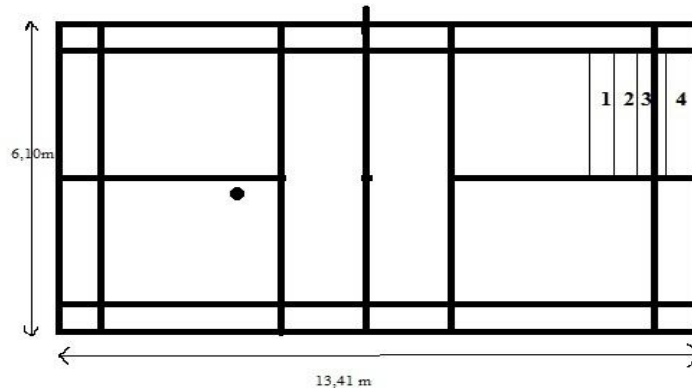


Gambar 6. Penerbangan *Shuttlecock* pada Pukulan Servis Panjang
Sumber : James Poole, 1986

g. Daerah Sasaran pada Pukulan Servis Panjang

Sasaran tes servis panjang ini adalah daerah *back boundary* atau daerah belakang lapangan yaitu daerah yang mempunyai perbatasan antara garis batas

belakang untuk permainan tunggal dan garis batas belakang untuk servis ganda dengan garis batas tengah dan garis batas tepi untuk permainan tunggal.



Gambar 7. Daerah Sasaran pada Pukulan Servis Panjang
Sumber : James Poole, 1986

Pedoman keberhasilan pada saat melakukan pukulan servis panjang yang benar meliputi sebagai berikut :

a. Persiapan

Pegangan menggunakan *handshake* atau berjabat tangan, berdiri dengan kaki diregangkan satu depan dan satu di belakang, *shuttlecock* dipegang pada ketinggian pinggang, berat badan kaki yang berada di belakang, tangan yang memegang raket pada posisi pergelangan tangan ditekukkan.

b. Pelaksanaan

Melepaskan *shuttlecock* di depan samping badan yang disertai dengan memindahkan berat badan dari kaki yang belakang ke kaki yang depan menggunakan gerakan menelungkupkan tangan bagian bawah dan sentakkan pergelangan tangan untuk melakukan kontak pada ketinggian lutut, *shuttlecock* akan melambung tinggi dan jauh. Dan untuk mengakhiri

gerakan raket yang mengarah ke atas lurus dengan gerakan *shuttlecock* dan bersamaan dengan memutarnya pinggul dan bahu.

Menurut Tohar (1992: 145), ada keuntungan dan kelemahan dalam pukulan servis panjang ini adalah sebagai berikut :

Keuntungan dari pukulan servis panjang :

- a. Untuk menekan posisi pihak lawan ke garis belakang agar lapangan bagian depan menjadi kosong sehingga *shuttlecock* dari pihak lawan bisa diarahkan ke depan net.
- b. Pukulan servis panjang ini sangat tepat dilakukan pada saat lawan kehabisan tenaga karena lawan dipaksa untuk bergerak dalam daerah yang lebih luas dan mengeluarkan tenaga lebih besar.
- c. Pukulan servis panjang yang akurat dan menyulitkan lawan akan memudahkan pemain lebih siap untuk menyerang lawan.

Kelemahann dari pukulan servis panjang :

- a. Pada kenyataannya kemampuan pemain usia 10-11 tahun tidak memiliki tingkat akurasi pukulan yang baik yang dilakukan pada setiap sudutnya sehingga dalam melakukan servis panjang *shuttlecock* tidak akurat.
- b. Pada saat melakukan servis panjang tidak akurat akan diserang (*smash*) oleh lawan sehingga menambah poin pihak lawan.

Menurut Sapta Kunta Purnama (2010: 19), menjelaskan bahwa untuk menguasai teknik servis panjang yang baik adalah ditentukan oleh ketepatan sasaran servis dan lambungan yang tinggi sehingga dapat meredam pukulan yang keras atau untuk mendorong posisi ke arah belakang bidang lapangan

lawan. Karena dalam servis panjang memerlukan tenaga yang lumayan besar maka teknik latihan yang tepat adalah diulang-ulang dengan frekuensi yang banyak namun ada saat istirahat diantara pukulan servis. Sasaran diberi target, posisi saat servis baik disisi kiri atau kanan lapangan harus konsisten agar hasil servis juga maksimal sesuai arah yang dituju seperti 30 servis panjang setiap sesi latihan.

Menurut Tony Grice (1996: 32), menyatakan bahwa untuk meningkatkan kesulitan pada saat melakukan pukulan servis panjang supaya anak berhasil memukul *shuttlecock* sampai di belakang garis lapangan lawan adalah gunakan raket yang lebih berat seperti menggunakan raket tenis untuk daya hambatan yang lebih besar, atau gunakan *shuttlecock* yang khusus dirancang untuk bergerak lebih lambat. Dan untuk mengurangi kesulitan pada saat melakukan pukulan servis panjang adalah lakukan servis dari tempat yang lebih dekat dengan net pada sisi lapangan, gunakan raket yang lebih ringan untuk meningkatkan kecepatan raket dan memukul *shuttlecock* lebih cepat.

Menurut M. Sajoto (1995: 8), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemampuan pemain dalam melakukan servis panjang dalam permainan bulutangkis dapat dipengaruhi oleh kekuatan, daya tahan otot, dan ketepatan sehingga dengan permainan bulutangkis yang lama dapat bertahan sampai akhir permainan. Kekuatan, daya tahan otot, dan ketepatan merupakan komponen-komponen kondisi fisik yang ada dalam program latihan yang akan dicapai pada setiap pemain dalam cabang olahraga prestasi permainan bulutangkis.

6. Karakteristik Siswa SD N Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta

Masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar. Masa ini dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk sekolah dasar. Masuk sekolah untuk pertama kalinya memberikan pengalaman baru yang menuntut anak untuk mengadakan penyesuaian dengan lingkungan sekolah. Pengalaman siswa masuk kelas satu merupakan peristiwa penting bagi kehidupan anak sehingga mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku. Pada awal masuk sekolah sebagian anak mengalami gangguan keseimbangan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah.

Dalam penyesuaian diri siswa berstatus sebagai subyek dari pendidikan. Pendidikan menurut Driyarkara dalam Sumitro dkk (1998: 66), “Usaha sadar untuk memanusiakan manusia harus memandang peserta didik secara manusiawi dan mengembangkan pribadi sepenuhnya dan seutuhnya, dalam kesatuan yang seimbang, harmonis dan dinamis.” Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun siswa juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Menurut Sri Rumini dkk (2000: 32), manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti.

Menurut Sukintaka (1980: 42), menjelaskan karakteristik anak kelas atas sebagai berikut :

- a. Perbaikan koordinasi dalam keterampilan gerak
- b. Daya tahan berkembang
- c. Pertumbuhan tetap
- d. Koordinasi mata dan tangan baik
- e. Sikap tubuh yang tidak baik mungkin diperlihatkan
- f. Perbedaan jenis kelamin tidak menimbulkan konsekuensi yang besar
- g. Secara fisiologi putrid pada umumnya mencapai kematangan lebih dahulu daripada anak putra
- h. Gigi tetap mulai tumbuh
- i. Perbedaan secara perorangan dapat dibedakan dengan nyata
- j. Kecelakaan cenderung memacu mobilitas

Menurut Syamsu Yusuf (2011: 17) manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Menurut Siti Partini (1995: 115-116), menggambarkan masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar antara usia 9-13 Tahun . biasanya anak seumur ini duduk di kelas IV, V,VI. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar dan realistis. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sejalan dengan berjalannya usia serta makin tinggi dan makin besar, maka kemampuan intelektual serta fisik juga meningkat terutama pola berpikir, kemauan rasa ingin tahu, persaingan, kekuatan, keseimbangan dan kooordinasi.

A. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah ditemukan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir.

Adapun hasil penelitian yang relevan di bawah ini adalah :

1. Dwiaz Destiyana Purba (2010) dengan judul “Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Tajug Kecamatan Karangmoncol Purbalingga.” Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan mengambil sebagian siswa kelas IV dan kelas V di SD Negeri I Tajug Kecamatan Karangmoncol Purbalingga yang berjumlah 32 anak sebagai responden, terdiri dari 10 siswa kelas IV dan 22 kelas V. pengumpulan datanya menggunakan tes prestasi (*achievement test*), berupa tes servis pendek dan tes servis panjang. Data-data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan servis pendek siswa SD Negeri Tajug Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dengan kategori sangat rendah 35,38%, kategori rendah 46,87%, kategori tinggi 18,75% dan kategori sangat tinggi tidak ada. Sedangkan tingkat kemampuan pukulan servis panjang siswa SD Negeri I Tajug Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dengan kategori sangat rendah 28,13%, kategori rendah 46,87%, kategori tinggi 25% dan kategori sangat tinggi tidak ada.
2. Wibawa Yudi Suryanto (2009) dengan judul “Kemampuan Servis Panjang Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Siswa SD Negeri Soprayan Turi Sleman Yogyakarta.” Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah penelitian ini menggunakan populasi dengan metode penelitian yaitu survey dan teknik pengumpulan data dengan lembar observasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik diskriptif kuantitatif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kemampuan servis panjang peserta ekstrakurikuler bulutangkis SD Negeri Soprayan Turi Sleman adalah siswa dalam kategori sangat baik dengan presentase sebesar 0%, kategori baik sebesar 15,7%, kategori sedang sebanyak 34,3%, kategori kurang sebanyak 50%.

B. Kerangka Berfikir

Permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga yang sangat populer dan tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, karena permainan ini bersifat individual yang dapat dilakukan secara perorangan dengan cara satu lawan satu atau dua orang melawan dua orang. Pemain bulutangkis harus bisa menguasai teknik-teknik dalam permainan bulutangkis agar dapat bermain dengan baik. Agar pemain dapat bermain bulutangkis dengan baik, pemain harus mampu memukul *shuttlecock* dari atas maupun dari bawah.

Jenis-jenis pukulan yang harus dikuasai pemain dalam permainan bulutangkis antara lain *service*, *lob*, *dropshot*, *smash*, *netting*, dan *drive*. Semua jenis pukulan tersebut harus dilakukan dengan menggunakan *grip* dan *footwork* yang benar. Dalam olahraga bulutangkis salah satu yang harus dikuasai dengan baik adalah servis. Servis memegang peranan penting dalam permainan bulutangkis. Setiap pemain harus memiliki kemampuan servis yang memadai untuk memenangkan permainan.

Pukulan servis panjang merupakan pukulan servis yang dilakukan dengan cara menerbangkan *shuttlecock* setinggi-tingginya dan jatuh ke garis belakang bidang lawan. Pukulan tinggi ini sangat cocok dipergunakan dalam permainan

tunggal. Pukulan servis panjang dalam bulutangkis merupakan jenis pukulan pembuka permainan dan merupakan suatu pukulan yang penting untuk memperoleh poin dan modal awal memenangkan pertandingan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemampuan pemain dalam melakukan servis panjang dipengaruhi oleh kekuatan, daya tahan otot, dan ketepatan sehingga dengan permainan bulutangkis yang dapat bertahan lama sampai akhir permainan. Kekuatan, daya tahan otot, dan ketepatan merupakan komponen-komponen kondisi fisik yang ada dalam program latihan yang akan diberikan pada setiap pemain dalam cabang olahraga prestasi permainan bulutangkis. Dan faktor lainnya adalah karakteristik yang melekat pada anak siswa Sekolah Dasar Kelas V pada dasarnya dapat dilihat dari kemampuan psikomotoriknya. Mengingat siswa sudah bisa menghafal dan belajar gerak sejak taman kanak-kanak, yang asumsi tersebut diharapkan siswa Sekolah Dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupan terutama pola berpikir, kemauan rasa ingin tahu, persaingan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi yang menyangkut gerakan-gerakan yang berguna dalam kehidupannya sehari-hari.

Kondisi siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta saat melakukan *service* dalam pembelajaran permainan bulutangkis. Dari 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, 17 siswa sebagian besar masih kurang bisa melakukan permainan bulutangkis terutama dalam pukulan servis panjang, seperti contoh: cara memegang raket yang kurang tepat, posisi kaki yang salah saat melakukan servis, perkenaan *shuttlecock*

dengan raket saat melakukan servis kurang tepat dan cara melakukan servis kurang akurat karena *shuttlecock* dipukul terlalu keras sehingga *shuttlecock* akan keluar lapangan, ataupun *shuttlecock* dipukul terlalu lemah sehingga *shuttlecock* akan tanggung dan lawan akan mudah untuk melakukan serangan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun I, Kotagede, Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan pukulan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Dari hasil tes yang didapatkan kemudian data dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan pukulan servis panjang dalam permainan bulutangkis.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel sering disebut sebagai “ubahan, faktor tidak tetap atau gejala yang dapat berubah-ubah” (Anas Sudijono, 2010: 36). Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati sebagai atribut dari kelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2006: 2). Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan pukulan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta. Kemampuan dasar ini sangat berperan penting dalam permainan bulutangkis karena servis merupakan modal awal untuk memulai suatu permainan. Servis panjang adalah pukulan servis yang dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh di garis belakang bidang lapangan lawan (Tohar 1992 : 42). Pukulan servis panjang sangat cocok untuk dipergunakan permainan tunggal.

C. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V B di Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun 1, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. Sampel data penelitian ini berjumlah 28 anak yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Tujuan dari pengambilan teknik *purposive sampling* adalah diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan servis panjang berdasarkan buku dari James Poole (1986: 25). Dalam tes servis panjang ini menggunakan skripsinya Dwiaz Destiyana Purba yang validitasnya sebesar 0,54 sedangkan reliabilitasnya menggunakan metode genap ganjil sebesar 0,77. Tes kemampuan servis panjang yang peneliti lakukan ditujukan untuk mengukur ketelitian dan ketepatan memukul *shuttlecock* ke arah sasaran servis panjang.

2. Teknik Pengambilan Data

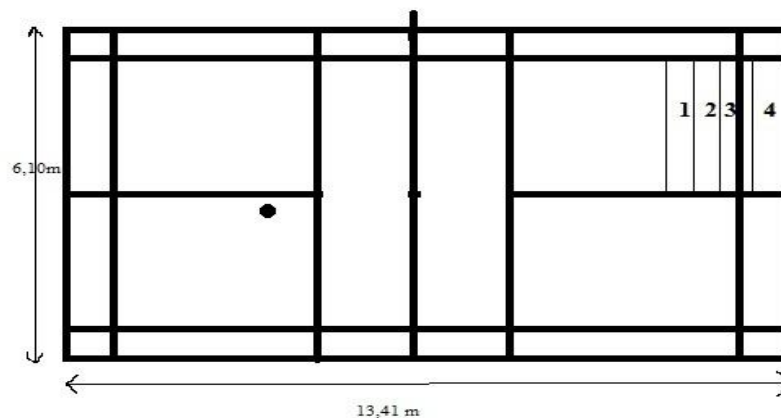
Pengambilan data tes kemampuan servis panjang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2015. Adapun langkah-langkah yang dilakukan saat pengambilan data sebagai berikut:

- a. Siswa dibariskan menjadi dua bersaf.

- b. Memberi salam dan berhitung, berapa jumlah siswa yang ikut dalam pembelajaran.
- c. Berdoa dan Presensi (mengecek kehadiran siswa)
- d. Guru menyampaikan materi tentang tes kemampuan servis panjang.
- e. Siswa diminta berlari mengelilingi lapangan terlebih dahulu sebanyak 2x untuk meningkatkan suhu tubuh agar otot siap untuk melakukan olahraga.
- f. Setelah itu siswa melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.

Pelaksanaan tes:

- 1) Seluruh *teste* melakukan tes servis panjang sebanyak 10 kali percobaan.
- 2) Lakukan servis panjang kesasaran yang sudah disediakan didalam lapangan



Gambar 8. Lapangan bulutangkis servis panjang (James Poole)

- 3) Masing-masing hasil tes yang didapat kemudian dicatat di dalam lembar pencatatan tes skor.
- 4) Hasil dari tes pukulan servis panjang sebanyak 10 kali percobaan kemudian dikategorikan menurut James Poole (1986: 25).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang ditetapkan bisa diuji kebenarannya. Apabila data telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisa data sehingga dari data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan. Teknik statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan pukulan servis panjang dalam permainan bulutangkis, siswa melakukan 10 kali pukulan servis panjang. Skor hasil servis siswa dicatat dengan mengacu pada bidang-bidang penerima servis yang sudah dibagi-bagi menjadi 4 bidang, yaitu masing-masing mempunyai skor 1, 2, 3, 4. Kemudian hasil yang telah dicatat dikalikan dengan 10

Hasil pengambilan data pelaksanaan tes servis panjang bulutangkis dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hasil tes servis panjang sebanyak 10 kali kemudian dihitung skor keseluruhan.
2. Jumlah skor keseluruhan tersebut dikualifikasi dengan menggunakan kriteria norma penilaian servis panjang. Setelah diketahui hasilnya, kemudian dibedakan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dari masing-masing jenis kelamin dikelompokkan menjadi tiga kategori. Menurut James Poole (1986: 23), kriteria norma penilaian servis panjang yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Norma penilaian servis panjang

No	Interval	Keterangan
1	31-40	Sangat tinggi
2	21-30	Tinggi
3	20 kebawah	Rendah

Sumber (James Poole, 1986: 23)

Setelah data masing-masing dikelompokkan dalam kategori, kemudian dipresentasikan dari jumlah siswa kelas V sebanyak 16 laki-laki dan 12 perempuan. Menurut Anas Sudijono (2010: 43) maka rumusnya sebagai berikut :

$$\frac{F}{N} \times 100\% = \text{presentase}$$

F = Frekuensi
N = Jumlah Siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengambilan data ini dilakukan di lapangan bulutangkis SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta yang beralamat di jalan Ki Penjawi No.12, Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta pada tanggal 29 April 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 28 anak yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan di SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta.

Sebelum pengambilan nilai dimulai siswa melakukan latihan pukulan servis panjang dengan menggunakan 5 *shuttlecock*. Servis dilakukan dengan sekuat-kuatnya diarahkan kesasaran yang masing-masing ada skor perolehan. Servis panjang dilakukan menyilang dari petak sebelah kanan kepetak sebelah kiri. Skor yang dicatat apabila servis panjang yang dilakukan sah sesuai peraturan.

Setelah diperoleh skor dari masing-masing siswa laki-laki dan perempuan, kemudian dikategorikan menurut jenis kelaminnya sesuai dengan kategori yang dibuat oleh James Pool (1986: 23), seperti dalam tabel berikut :

Tabel 2. Norma penilaian servis panjang bulutangkis

No	Interval Nilai	Keterangan
1	31 – 40	Sangat tinggi
2	21 – 30	Tinggi
3	20 kebawah	Rendah

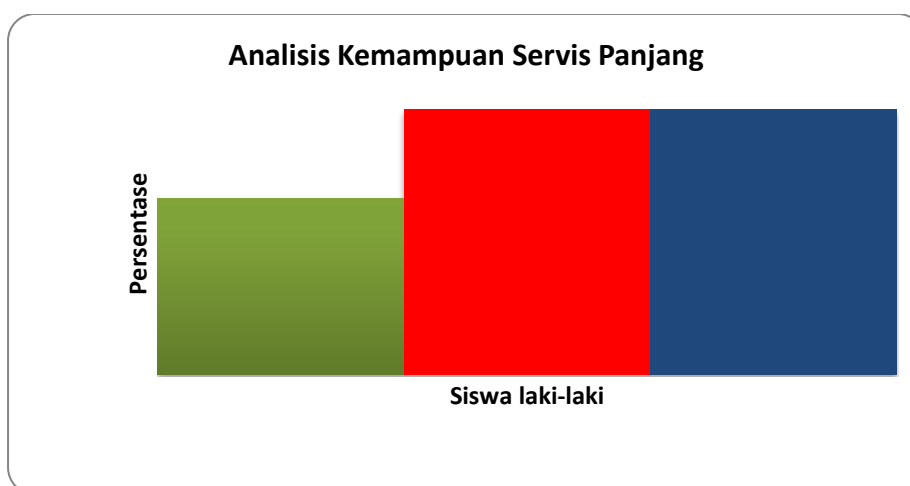
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta skor tertinggi = 35, skor terendah = 6, jumlah skor keseluruhan = 595,

rata-rata (*mean*) = 21,25. Data-data kemudian dianalisis berdasarkan jenis kelaminnya laki-laki dan perempuan yang dapat didistribusikan dalam tabel kemampuan servis panjang bulutangkis adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Norma penilaian servis panjang permainan bulutangkis siswa laki-laki kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta.

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	31 – 40	6	37,5 %
Tinggi	21 – 30	6	37,5 %
Rendah	20 kebawah	4	25 %
Jumlah		16	100 %

Hasil distribusi norma penilaian servis panjang permainan bulutangkis siswa laki-laki kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta pada tabel 3 dapat disajikan dalam gambar histogram berikut :



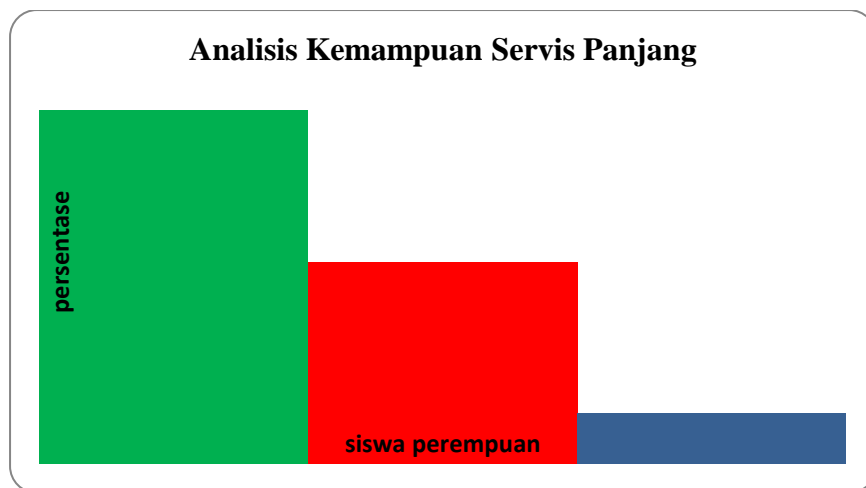
Gambar 9. Histogram hasil norma penilaian servis panjang bulutangkis siswa laki-laki kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta.

Dari tabel 3 dan gambar 9 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan servis panjang bulutangkis siswa laki-laki kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta adalah kategori sangat tinggi 6 siswa atau 37,5%, tinggi 6 siswa atau 37,5%, sedangkan rendah 4 siswa atau 25%.

Tabel 4. Norma penilaian servis panjang permainan bulutangkis siswa perempuan kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta.

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	31 – 40	1	8,33 %
Tinggi	21 – 30	4	33,34 %
Rendah	20 kebawah	7	58,33 %
Jumlah		12	100 %

Hasil distribusi norma penilaian servis panjang permainan bulutangkis siswa perempuan kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta pada tabel 4 dapat disajikan dalam gambar histogram berikut :



Gambar 10. Histogram hasil norma penilaian servis panjang bulutangkis siswa perempuan kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta.

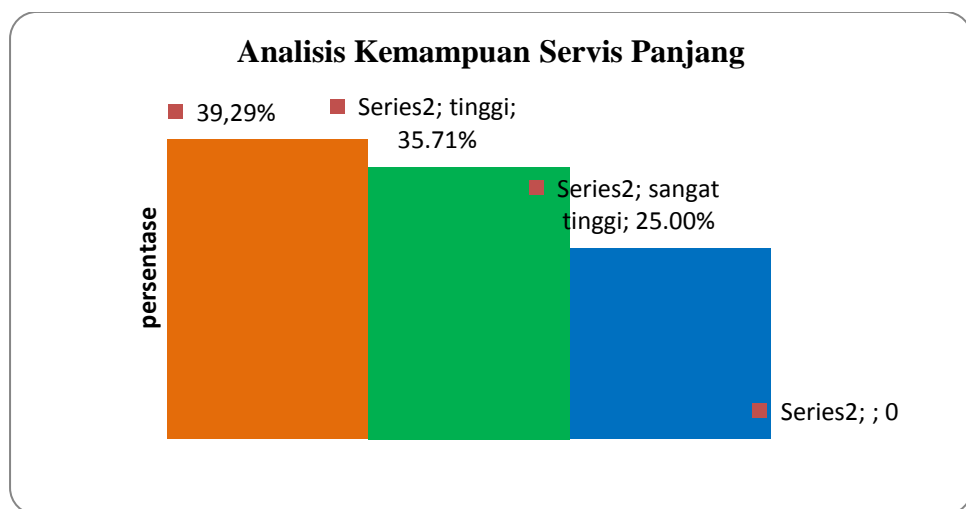
Dari tabel 4 dan gambar 10 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan servis panjang bulutangkis siswa perempuan kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta adalah kategori sangat tinggi 1 siswa atau 8,33%, tinggi 4 siswa atau 33,34%, sedangkan rendah 7 siswa atau 58,33%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes servis panjang dalam permainan bulutangkis seluruh siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 5. Norma penilaian servis panjang permainan bulutangkis siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta (keseluruhan)

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	31 – 40	7	25 %
Tinggi	21 – 30	10	35,71 %
Rendah	20 kebawah	11	39,29 %
Jumlah		28	100 %

Hasil distribusi norma penilaian servis panjang permainan bulutangkis seluruh siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta pada tabel 5 dapat disajikan dalam gambar histogram berikut :



Gambar 11. Histogram hasil norma penilaian servis panjang bulutangkis siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta (keseluruhan)

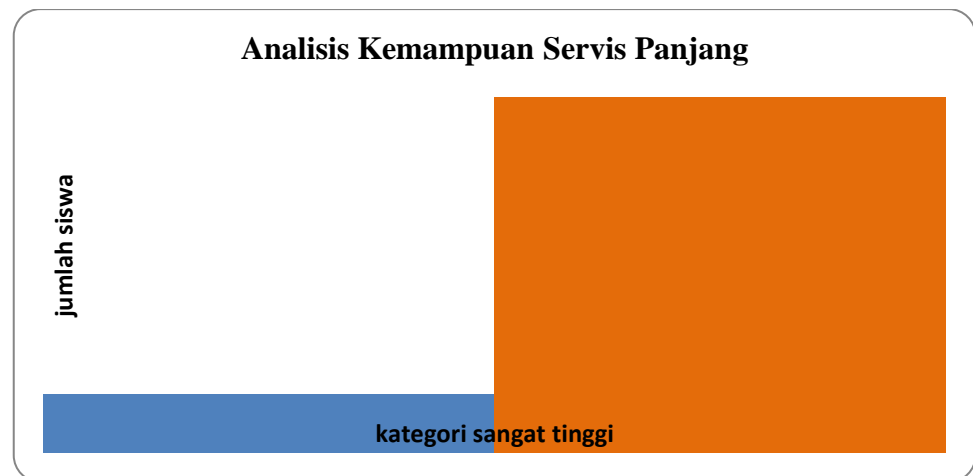
Dari tabel 5 dan gambar 11 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan servis panjang bulutangkis siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede

Yogyakarta adalah kategori sangat tinggi 7 siswa atau 25%, tinggi 10 siswa atau 35,71%, sedangkan rendah 11 siswa atau 39,29%.

Berdasarkan hasil keseluruhan tes servis panjang di atas dapat diketahui pengkategoriannya untuk masing-masing siswa laki-laki dan perempuan yang akan tersaji sebagai berikut :

1. Kategori sangat tinggi

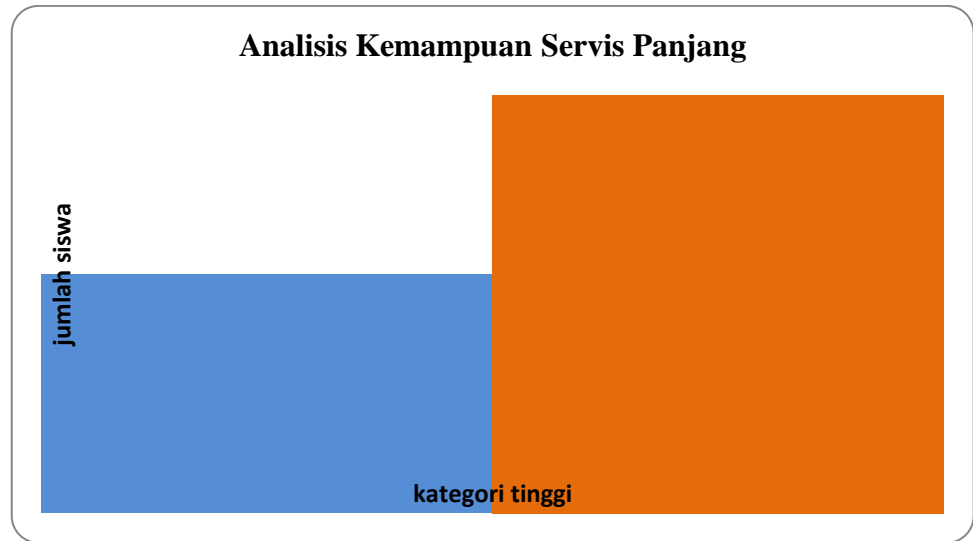
Untuk kategori sangat tinggi dari keseluruhan yang mengikuti tes servis panjang bulutangkis kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede adalah siswa kelas V yang ditempati oleh 6 laki-laki dan 1 perempuan dalam kategori sangat tinggi. Kategori sangat tinggi akan disajikan dalam histogram berikut :



Gambar 12. Histogram hasil tes servis panjang dalam kategori sangat tinggi.

2. Kategori tinggi

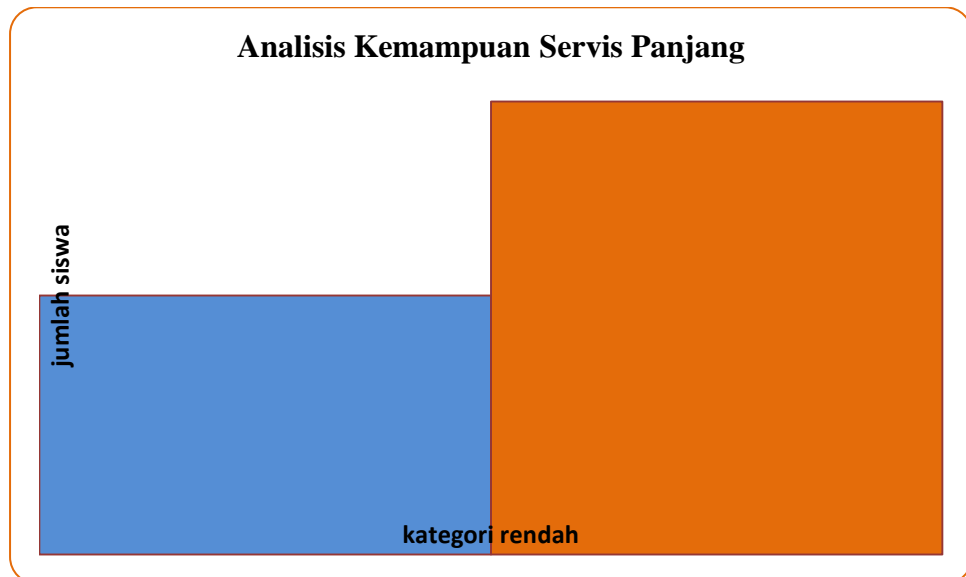
Untuk kategori tinggi dari keseluruhan yang mengikuti tes servis panjang bulutangkis kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede adalah siswa kelas V yang ditempati oleh 6 laki-laki dan 4 perempuan dalam kategori tinggi. Kategori tinggi akan disajikan dalam histogram berikut :



Gambar 13. Histogram hasil tes servis panjang kategori tinggi

3. Kategori rendah

Untuk kategori rendah dari keseluruhan yang mengikuti tes servis panjang bulutangkis kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede adalah siswa kelas V yang ditempati oleh 4 laki-laki dan 7 perempuan dalam kategori rendah. Kategori rendah akan disajikan dalam histogram berikut :



Gambar 12. Histogram hasil tes servis panjang kategori rendah.

B. Pembahasan

Pukulan servis merupakan pukulan pertama yang mengawali dalam permainan bulutangkis. Servis memegang peranan yang sangat penting karena servis memberikan pengaruh yang baik untuk mendapatkan angka dan memenangkan suatu pertandingan. Ada dua cara untuk melakukan pukulan servis yaitu *forehand* dan *backhand*. Menurut peraturan pukulan servis dilakukan dengan posisi *shuttlecock* tidak boleh melebihi pinggang pemain yang sedang melakukan servis. Pemukul atau kepala raket tidak boleh lebih tinggi dari tangan pemain yang melakukan servis. Dengan demikian pukulan servis pada bulutangkis harus selalu mengarah ke atas dan lebih bersifat pukulan menjaga diri bukan pukulan menyerang. Dalam permainan bulutangkis pelaku servis harus berdiri di bidang servis.

Pukulan servis panjang dilakukan dengan memukul *shuttlecock* sekuat-kuatnya ke belakang bidang permainan lawan. Pukulan ini sering dilakukan oleh pemain tunggal atau sering dinamakan *deep single serve*. Dalam permainan tunggal pukulan servis panjang yang tinggi dan dalam sangat penting untuk dilakukan, terutama untuk permainan tunggal. Dengan melancarkan servis seperti ini, lawan-lawan terpaksa membuat pukulan yang baik supaya dapat menyerang. Apabila lawan tidak berhasil melakukan pukulan yang baik, maka pemain yang melakukan servis akan mempunyai kesempatan untuk menyerang. Pukulan *shuttlecock* saat melakukan servis panjang harus tepat untuk dapat menghasilkan angka. Pukulan yang terlalu keras akan menyebabkan *shuttlecock* keluar lapangan sehingga lawan akan mendapatkan nilai. Begitu juga pukulan yang terlalu lemah

menyebabkan *shuttlecock* tidak sampai ke bidang permainan lawan atau datangnya tanggung sehingga lawan akan mudah melakukan *smash* yang mematikan.

Penelitian yang dilakukan pada seluruh siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta hasilnya bervariasi. Secara keseluruhan tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V SD N Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta dari 28 siswa menunjukkan dalam kategori sangat tinggi 25% sebanyak 7 siswa, tinggi 35,71% sebanyak 10 siswa, dan rendah 39,29% sebanyak 11 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas V SD N Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta dalam melakukan pukulan servis panjang permainan bulutangkis kategorinya rendah sebesar 39,29% sebanyak 11 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurang dalam memberikan materi pelajaran permainan bulutangkis terutama servis panjang.

Siswa masih banyak yang melakukan servis panjang pada kategori rendah. Hal ini terjadi karena siswa belum memperhatikan pentingnya servis pada permainan bulutangkis, sehingga saat pelaksanaan tes tidak dapat melakukan dengan baik. Dari data yang diketahui masih ada siswa yang hanya mendapatkan skor perolehan hanya 6 karena pukulan servis yang dilakukan kurang sempurna dari 10 kali pukulan hanya 6 kali yang melewati net dan jatuh pada bidang yang skornya hanya 1.

Siswa yang kategori tinggi dan rendah pada pelaksanaan tes kemampuan servis panjang perlu perhatian khusus untuk lebih meningkatkan latihan agar

dapat tercapai kemampuan yang baik. Latihan servis panjang perlu diberikan lebih banyak kepada siswa yang kategorinya tinggi dan rendah agar lebih meningkat kemampuannya. Dengan kemampuan servis yang meningkat diharapkan permainan bulutangkis juga mengalami peningkatan. Sedangkan siswa yang kategorinya sangat tinggi perlu ditingkatkan lagi latihannya agar tercapai kemampuan yang lebih baik lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta adalah siswa laki-laki yang tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis dengan kategori sangat tinggi 37,5% berjumlah 6 siswa, tinggi 37,5% berjumlah 6 siswa, dan rendah 25% berjumlah 4 siswa. Dan siswa perempuan yang tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis dengan kategori sangat tinggi 8,33% berjumlah 1 siswa, tinggi 33,34% berjumlah 4 siswa, dan rendah 58,33% berjumlah 7 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis seluruh siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta masuk dalam kategori rendah sebesar 39,29% .

B. Implikasi

Hasil penelitian yang diperoleh ini dapat diimplikasikan bagi perkembangan pola pengajaran permainan bulutangkis pada khususnya di SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta, guru dan siswa. Adapun konsekuensi implikasi yang diketahui tingkat kemampuan pukulan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagi SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta, sebagai tindak lanjut untuk mengadakan tes dengan siswa yang lebih luas lagi. Sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik servis panjang dalam permainan bulutangkis.
2. Bagi guru pendidikan jasmani, sebagai pedoman untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi teknik servis panjang dalam permainan bulutangkis.
3. Bagi siswa, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam permainan bulutangkis.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya tetapi masih ada keterbatasan dan kelemahan antara lain:

1. Penelitian atau pengambilan data hanya dilakukan satu kali sehingga kurang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya kemungkinan pengambilan dilakukan lebih dari satu kali.
2. Penelitian dilakukan diluar ruangan sehingga laju pukulan servis panjang terganggu oleh angin dan sebagian siswa kurang mencapai target yg diinginkan.
3. Siswa kurang sungguh-sungguh dalam melakukan tes karena mungkin hal ini dianggap tidak penting bagi siswa itu sendiri.
4. Seharusnya dalam instrumennya James Poole ini perlu diuji coba terlebih dahulu untuk melihat sejauh mana instrumen tersebut sesuai atau relevan

dengan karakteristik anak SD (tingkatan usia, jenis kelamin dan tingkat kemampuannya). Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

5. Laju *shuttlecock* pada pukulan terakhir membuat *shuttlecock* tidak efektif.

D. Saran-Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani di antaranya:

1. Bagi sekolah, perlu penyediaan fasilitas untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bulutangkis.
2. Bagi guru, hendaknya selalu melakukan evaluasi dengan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis yang dimiliki siswa, dengan demikian guru dapat memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi teknik servis panjang dalam permainan bulutangkis.
3. Bagi siswa, siswa hendaknya membiasakan diri untuk berlatih permainan bulutangkis terutama kemampuan servis, karena servis merupakan hal terpenting dalam permainan bulutangkis.
4. Kepada para peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Dwiaz Destiyana Purba. (2010). Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Tajug Kecamatan Karangmoncol Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hermawan Aksan. (2013). *Mahir Bulutangkis*. Bandung : Nuansa Cedekia.
- Herman Subardjah. (2001). *Bulutangkis*. Depdikbud: Yogyakarta
- Icuk Sugiarto. (2002). *Total Badminton*. Solo: CV Setyaki Eka Anugrah.
- James Poole. (1986). *Belajar Bulutangkis*. Bandung : Pioner Jaya
- Kharisma Alfiansyah. (2013). *Taktik dan Teknik Permainan Bulutangkis*. Diakses dari <http://fadilkhariisma.wordpress.com> pada tanggal 15 April 2015
- Lardner, Rex. (1990). *Teknik Dasar Bulutangkis Strategi dan Taktik yang akurat*. Diakses dari <http://infopenjaskes.blogspot.com> pada tanggal 15 April 2015
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*. Erlangga: Jakarta.
- M.L.Johnson. (1984) *Bimbingan Bermain Bulutangkis*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- M.Sajoto. (1995). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Nurhasanah. (2012). Kemampuan Tuna Grahita Ringan dalam Bina Diri Memasak Lapis Singkong Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY
- Ridwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sapta Kunta Purnama. (2010). *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta : Yuma Pustaka.

- Siti Partini. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukintaka. (1980). *Permainan dan Metodik*. Jakarta : PT. Enka Parahiyangan.
- Soehardi. (2003). *Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Beberapa Ahli*. Diakses dari <http://infopengertiankemampuan.blogspot.com> pada tanggal 14 juli 2015.
- Soelaiman. (2007). *Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Beberapa Ahli*. Diakses dari <http://infopengertiankemampuan.blogspot.com> pada tanggal 14 juli 2015.
- Sumitro. dkk. (1998). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sri Rumini. dkk. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penertiban (UPP) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syamsu Yusuf. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohar. (1992). *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Tony Grice. (1996). *Bulutangkis: Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibawa Yudi Suryanto. (2009). *Kemampuan Servis Panjang Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Siswa SD Negeri Soprayan Turi Sleman Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

Lampiran 1. Petunjuk Pelaksanaan Tes Servis Panjang Bulutangkis.

Tes servis panjang

1. Tempat :

Lapangan bulutangkis SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede

2. Tujuan :

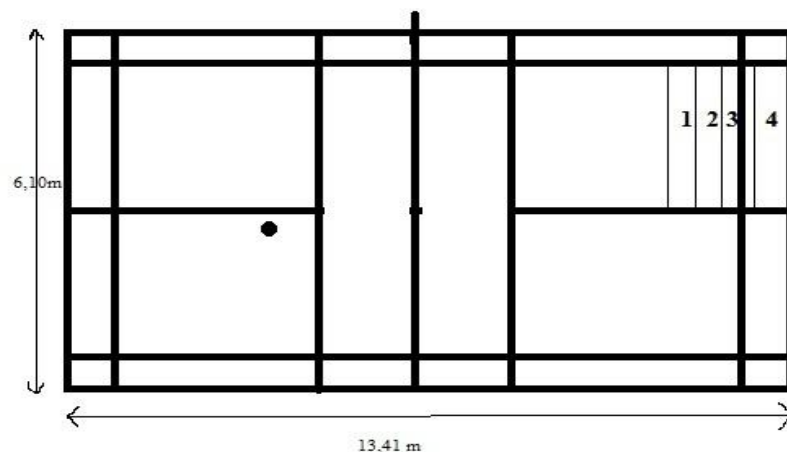
tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede.

3. Peralatan :

- a. Raket
- b. *Shuttlecock*
- c. Net
- d. Lembar obsevasi

4. Prosedur pelaksanaan

- a. *Testee* melakukan servis panjang sebanyak 10 kali pukulan dengan menggunakan *shuttlecock* kea rah sasaran yang sudah ditentukan di lapangan yang sudah tersedia.



Keterangan gambar lapangan bulutangkis untuk tes servis panjang :

- a. *Shuttlecock* yang masuk di area 4 diberi nilai 4
- b. *Shuttlecock* yang masuk di area 3 diberi nilai 3
- c. *Shuttlecock* yang masuk di area 2 diberi nilai 2
- d. *Shuttlecock* yang masuk di area 1 diberi nilai 1
- e. *Shuttlecock* yang jatuh di luar daerah area diberi nilai 0

5. Pedoman penilaian

Berdasarkan kategori norma penilaian servis panjang menurut James Poole

(1986: 23) :

No	Interval	Keterangan
1	31-40	Sangat tinggi
2	21-30	Tinggi
3	20 kebawah	Rendah

Lampiran 2. Hasil Pengambilan Data Tes Servis Panjang

Tes Tingkat Kemampuan Dasar Pukulan Servis Panjang Bulutangkis Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta

Pelaksanaan Tes Hari / Tanggal : Rabu / 29 April 2015
Tempat Pelaksanaan : Lapangan Bulutangkis SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta

No	Subjek	Nilai Pukulan										Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S1	4	4	4	4	0	3	4	3	4	1	31	Sangat tinggi
2	S2	4	0	4	4	4	4	4	1	3	3	31	Sangat tinggi
3	S3	0	0	0	4	4	4	3	0	4	4	23	Tinggi
4	S4	1	1	2	1	3	4	1	1	1	2	17	Rendah
5	S5	0	0	0	1	0	0	2	3	0	1	7	Rendah
6	S6	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3	21	Tinggi
7	S7	2	3	4	2	3	2	3	4	2	4	29	Tinggi
8	S8	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6	Rendah
9	S9	2	1	0	1	1	0	0	0	1	1	7	Rendah
10	S10	2	1	1	2	2	1	1	2	2	0	14	Rendah
11	S11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Rendah
12	S12	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	35	Sangat tinggi
13	S13	0	1	1	4	1	0	1	0	1	1	11	Rendah
14	S14	1	1	2	2	3	2	2	4	2	2	21	Tinggi
15	S15	1	4	1	1	4	3	1	2	4	3	24	Tinggi
16	S16	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	16	Rendah
17	S17	0	3	4	0	3	3	0	3	4	1	21	Tinggi
18	S18	3	4	4	4	0	4	4	3	3	4	33	Sangat tinggi
19	S19	0	4	4	0	2	4	4	4	0	3	25	Tinggi
20	S20	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	13	Rendah
21	S21	4	4	4	4	4	4	3	0	4	3	34	Sangat tinggi
22	S22	4	4	4	4	0	3	4	3	4	1	31	Sangat tinggi
23	S23	1	1	3	4	1	2	4	1	1	1	19	Rendah
24	S24	1	1	4	1	4	3	1	2	4	3	24	Tinggi
25	S25	1	2	1	1	2	1	1	2	1	0	12	Rendah
26	S26	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	23	Tinggi
27	S27	3	0	4	4	3	4	1	4	4	4	31	Sangat tinggi
28	S28	4	4	0	0	0	4	4	4	4	3	27	Tinggi
29													
30													

Keterangan :

Laki-laki : 16

Perempuan : 12

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang :

Tingkat Kemampuan Servis Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas
V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta.

Nama : Agung Prasetyo

NIM : 11604224050

Jurusan/ Prodi : POR/ PGSD Penjas

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 22 April 2015

Ketua Jurusan



Drs. Amat Komari, M.Si

NIP. 19620422 199001 1 001

Dosen Pembimbing



A.M Bandi Utama, M.Pd

NIP. 19600410 198903 1 002

Kasubag. Pendidikan FIK UNY



Sutivem, S.Si

NIP. 19760522 199903 2 011

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin uji coba penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Agung Prasetyo
Nomor Mahasiswa : 11604224050
Program Studi : SI PGSD Penjas
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Servis Panjang
Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V SD Negeri
Rejowinangun 1 Kecamatan Kotagede Yogyakarta


Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : 20 April 2015 s/d 20 Mei 2015
Tempat / objek : SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede

Atas perhatian , bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih .

Yogyakarta, 20 April 2015...


Yang mengajukan,


...Agung Prasetyo...
NIM. 11604224050

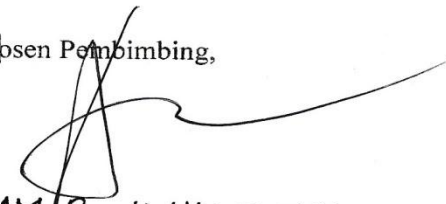
Mengetahui :

Ketua Jurusan

9


Drs. Amat Komari, M.Si
NIP. 19620422 199001 1001

Dosen Pembimbing,


AMI Bandi Utama, M.Pd
NIP. 19600410 198903 1002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 76.a/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 April 2015

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Agung Prasetyo
NIM : 11604224050
Jurusan : POR
Prodi : PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : April s/d Mei 2015
Tempat/obyek : SDN Rejowinangun I Kotagede Yogyakarta
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Servis Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun I Kotagede Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIM. 11600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala SDN Rejowinangun I
2. Kaprodi PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/552/4/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **76/A/UN.34.16/PP/2015**
Tanggal : **21 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AGUNG PRASETYO** NIP/NIM : **11604224050**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS PANJANG DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS SISWA KELAS V SD NEGERI REJOWINANGUN I KOTAGEDE YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **21 APRIL 2015 s/d 21 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **21 APRIL 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1536
2672/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/552/4/2015 Tanggal : 21 April 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : AGUNG PRASETYO
No. Mhs/ NIM : 11604224050
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : A.M. Bandi Utama, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS PANJANG DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI REJOWINANGUN 1 KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 21 April 2015 s/d 21 Juli 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

AGUNG PRASETYO

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 22-4-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI REJOWINANGUN 1
Jl. Ki Penjawi No.12 Kotagede Yogyakarta Kode Pos : 55171 Telp : (0274) 4436711

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta.

Menerangkan bahwa :

Nama : Agung Prasetyo
NIM : 11604224050
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data untuk bahan skripsinya yang berjudul “Tingkat Kemampuan Servis Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Kotagede Yogyakarta” yang dilaksanakan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 29 April 2015
Tempat : SD Negeri Rejowinangun 1

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.








Yogyakarta, 07 Mei 2015
Kepala Sekolah

Drs. SUSMIYANTO
NIP. 19640324 198709 1 002




KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Agung Prasetyo
 NIM : 11604224050
 Program Studi : PGSD Penjas B
 Jurusan : Pendidikan Olahraga
 Pembimbing : AM. Bandi Utama, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	27/15	tata tulis betul w. normal	
	25/25	Revisi: tata tulis - sub I II dan III	
	20/3 4	tambillah teor. teori Majid & detail	
	15/4 15	acc penelitian	
	12/5 15	revisi sub IV-V kefupri lampiran (DP)	
	21/5 15	tata tulis betul kefupri lampiran & glai	
	8/6 15	umum & p. tes & p. tes dan analisis data acc revisi	

Mengetahui
 Kaprodi PGSD Penjas,


 Sriawan, M.Kes.
 NIP 19580830 198703 1 003

DOKUMENTASI

- 1. Guru membariskan siswa dan berdoa sebelum melaksanakan penelitian**



- 2. Guru memberikan pemanasan sebelum penilaian**



3. Siswa laki-laki latihan memukul *shuttlecock* secara bergantian



4. Siswa perempuan latihan memukul *shuttlecock* secara bergantian



5. **Siswa laki-laki saat melakukan servis panjang bulutangkis**



6. **Siswa perempuan saat melakukan servis panjang bulutangkis**



7. Gambar lapangan untuk tes servis panjang bulutangkis

